

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menjadi wirausaha yang menciptakan suatu produk tidak hanya orang yang harus berpendidikan tinggi, tetapi orang yang mempunyai tekad dan kesungguhan. Seperti yang dikatakan oleh ahli ekonomi Stephen Leachock “Tidak ada salahnya bermimpi, itulah yang membuat kebanyakan dari kita bertahan, tetapi mimpi saja tidak cukup”, Yang perlu diketahui menjadi wirausaha bisa berasal dari bangku sekolah, pengalaman kerja, atau cuma berawal dari sekedar hobi atau hanya mungkin dari pelatihan yang diikuti dan ditekuni, Tidak ada bisnis besar tanpa usaha yang dapat bertahan sampai sekarang, yang tidak dimulai dari usaha kecil.

Pengertian wirausaha adalah kemampuan dan kemauan nyata seorang individu dalam maupun luar organisasi yang ada untuk menemukan dan menciptakan peluang ekonomi baru.¹ Selain itu wirausaha dapat diartikan sebagai orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya. Dalam dunia usaha untuk menciptakan kualitas yang baik tidaklah mudah, banyak pengusaha yang memang menggunakan strategi yang baik untuk kualitas produknya, terkadang banyak pula yang menggunakan strategi yang merugikan banyak orang,

Dimasa yang dewasa ini banyak upaya yang dapat ditempuh untuk menghadapi permasalahan yang berhubungan dengan usaha, termasuk ketika menangani *return* tahu. Dalam hal ini disebut *return* tahu karena persediaan tahu yang tidak laku habis terjual untuk hari ini dan umur tahu hanya berkisar dua hari. Setelah tidak terjual ketika didiamkan akan menjadi sampah dan mengalami kerugian. Tentunya setiap pengusaha tidak mau mengalami kerugian, untuk usaha tahu kebanyakan pengusaha memilih untuk menggunakan bahan pengawet agar tahu tetap segar dan tidak merusak bentuk

¹Suliyanto, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2012, hlm.01

awalnya. Bahan pengawet yang biasa digunakan untuk tahu adalah formalin. Formalin adalah racun yang mudah larut dalam metanol, keracunan formalin berarti juga terkena keracunan ganda karena metanol dapat menyebabkan keracunan sedangkan kasus besar penggunaan formalin untuk pengawet makanan terjadi diindonesia pada tahun 2005 sampai sekarang.² Walaupun tingkat penggunaan formalin telah menurun tetapi tidak semuanya telah terlepas dari zat berbahaya tersebut. Banyak perusahaan tahu yang ditemukan menggunakan zat berbahaya tersebut.

Meskipun demikian, penggunaan formalin dalam makanan telah dilarang oleh pemerintah dalam peraturan menteri kesehatan RI No. 722/Menkes/Per/IX/1988 tentang tambahan bahan makanan.³ Penggunaan formalin dalam makanan dilarang karena dapat menimbulkan efek bagi kesehatan, kandungan formalin yang tinggi dapat menyebabkan iritasi lambung, alergi bersifat karsinogenik (menyebabkan kanker) dan bersifat mutagen (menyebabkan perubahan fungsi sel/jaringan). Meski rutin dilakukan razia oleh Tim Terpadu Pemkab Pekalongan namun, hingga kini masih beredar makanan yang mengandung zat berbahaya diperjualbelikan disejumlah pasar. Pemeriksaan dilakukan pertama, dipasar Wiradesa, Bojong, Kajen dan Kedungwuni yang ditemukan mie basah, cincau, kerupuk usek yang mengandung pewarna tekstil. Sedangkan ikan asin dan tahu ada beberapa penjual yang menggunakan formalin supaya barang tahan lama.⁴

Untuk tetap meningkatkan nilai tambah terhadap suatu produk adalah melalui kreativitas dan inovasi. Nilai tambah yang digunakan untuk suatu produk seperti menjual singkong 1 kg (anggap) harganya seribu rupiah, tetapi jika singkong itu dijadikan kripik, maka harganya bisa menjadi (katakanlah) 5 ribu rupiah, artinya kita telah menambah nilai 4 ribu rupiah pada 1 kg singkong sedangkan hubungan antara nilai tambah dengan kreativitas dan inovasi adalah seorang wirausaha dapat menggunakan nilai tambah melalui

² Suweto Hadiwiyoto, *Keracunan Alergi Dan Intoleran Makanan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2016, h.138

³Ibid. 138

⁴www.radarpekalongan.com, diakses 22 Januari 2016

keaktivitas dan inovasi.⁵ Kreativitas adalah seseorang yang dapat menciptakan atau menghasilkan karya yang relative baru, sedangkan inovasi merupakan pemanfaatan atau penerapan ide baru pada produk yang sudah ada. Kreatifitas dan inovasi harus ada di dalam diri seorang *entrepreneurship*, dalam menghadapi *return* tahu akan lebih tepatnya menggunakan inovasi lebih khususnya dalam perspektif ekonomi islam serta untuk mencapai kualitas yang bagus perusahaan tidak perlu bekerja keras menggunakan cara yang kotor. Dalam sudut pandang semangat ekonomi syari'ah kebebasan individu dalam kerangka kesejahteraan sosial adalah tidak mendzalimi kaum lemah namun, lebih mengedepankan keadilan dan persaudaraan yang universal, serta mencapai distribusi pendapatan yang adil dan merata.

Kreativitas dan inovasi merupakan dua hal penting bagi pertumbuhan dan peningkatan kinerja perusahaan pada pasar. Adanya tekanan ekonomi dan turbulensi pasar berdampak pada perusahaan, sehingga para eksekutif perusahaan itu melakukan perubahan strategik dalam penerapan prioritas untuk pengembangan produk barunya. Proses inovasi dari beberapa perusahaan sering tidak dapat memenuhi tantangan untuk melakukan pengembangan produk baru secara agresif, hal ini terjadi karena perusahaan tersebut hanya menekankan perhatiannya pada pengembangan yang bersifat jangka pendek tanpa diimbangi pengembangan jangka panjang. Pada kenyataannya, banyak produk-produk baru yang merupakan perluasan dari lini produk yang ada, dan merupakan tambahan perbaikan dari produk yang ada dari pada produk yang sama sekali baru.⁶

Contoh kasus perusahaan *Aquapore Moisture Systems* yang memiliki karyawan 130 orang di Phoenix, Arizona yang membuat pipa air dari karet untuk taman dari ban bekas dan menjual produk tersebut melalui para pedagang eceran seperti *Home Depot*. Awal mula perusahaan menetapkan komitmen untuk mendaur ulang dari kertas kantor putih menjadi gumpalan besar potongan karet yang dibuang sekali produksi tetapi didaur ulang menjadi

⁵ Casdira, "Added Value " <https://casdiraku.wordpress.com/2010/12/27/added-value/>, diakses 16 April 2016

⁶Sofjan Assauri, *Strategic Marketing*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012, h. 168

pipa karet untuk ditanam, Mendaur ulang hasil sampah adalah sebagian usaha untuk menyelamatkan atau memperbaiki lingkungan yang menghasilkan sebuah hal yang positif.⁷ Dalam kasus ini membuktikan bahwa banyak cara yang dapat kita tempuh untuk menanggulangi berbagai macam limbah yang dapat dimanfaatkan.

Tujuan perusahaan untuk selalu berinovasi tidak bisa diabaikan. Inovasi menghasilkan sesuatu yang baru, menarik minat pasar. Namun, tidak menutup kemungkinan inovasi juga bisa mendatangkan penolakan pasar.⁸ Sasaran inovasi ini bisa totalitas dengan melibatkan proses produksi dalam perspektif ekonomi Islam.

Upaya peningkatan *return* tahu agar menjadi nilai tambah untuk produk maupun perusahaan melalui inovasi dengan cara memberikan pembaharuan terhadap *return* tahu agar tidak menjadi sampah melibatkan unsur produksi dalam perspektif ekonomi Islam. Jadi produk tahu yang tidak laku terjual diberikan nilai tambah dengan cara mengelola kembali produk tersebut menjadi bahan makanan lainnya dengan inovasi yang ada tanpa melupakan proses produksi yang tidak hanya mementingkan *utility* tetapi kemaslahatan bersama.

Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti ingin memberikan *value added* melalui inovasi sebagai gambaran bagi industri rumahan tahu pak Faizin didesa Duet terhadap produk (*return*) tahu. Maka peneliti ingin mengajukan judul skripsi “**Upaya Peningkatan Value Added Produk Melalui Inovasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industri Rumahan Tahu pak Faizin Didesa Duet Kecamatan Kuripan Pekalongan)**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini adalah bagaimana upaya peningkatan *value added*

⁷ Justin dkk, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba Empat, 2001, h. 463

⁸Suwanto, *Manajemen Pemasaran Syari'ah*, Semarang: CV.Karya Abadi, 2015, h. 3

produk melalui inovasi dalam perspektif ekonomi Islam (studi kasus industri rumahan tahu pak Faizin di usaha kecil tahu desa Duet kecamatan Kuripan Pekalongan) ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut : Menyampaikan dan memberikan inovasi terhadap permasalahan tahu yang tidak sempat terfikirkan oleh industri rumahan melalui inovasi dalam perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Berkesempatan untuk memberikan inovasi terhadap industri rumahan tahu yang berada di desa Duet Pekalongan dan menambah pengetahuan tentang dunia usaha melalui penelitian tentang *Value Added* yang berharap dapat diterapkan di dalam perusahaan.

2. Bagi Akademis

Memberikan pengetahuan tentang permasalahan yang terjadi didunia usaha agar mampu mencetak mahasiswa untuk lebih kreatif dan pintar dalam menghadapi berbagai situasi serta dapat berfikir dengan mengikuti perkembangan zaman.

3. Bagi Perusahaan

Adanya penelitian ini perusahaan dapat mencoba menerapkan dari hasil penelitian ini dan mampu memberikan kebijakan baru untuk kelangsungan perusahaan, tidak hanya mencari keuntungan semata tanpa memperhatikan keselamatan konsumen.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dijadikan acuan adalah :

1. Fita Nurotul Faizah (2015) melakukan penelitian Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang tentang “Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Islam Pada UMKM Mekar Abadi Kabupaten Grobogan” Di Kabupaten Grobogan terdapat salah satu bisnis yang berdiri dengan memanfaatkan hasil pertanian lokal, yaitu UMKM Mekar Abadi. UMKM Mekar Abadi merupakan unit bisnis Islam yang bergerak di bidang industri makanan ringan/camilan, Ia memanfaatkan pisang, sukun dan jagung untuk menghasilkan produk yang bernilai jual tinggi. Produk-produk tersebut adalah emping jagung, keripik sukun dan ceriping pisang. Berdasarkan data dari Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Grobogan menyatakan bahwa jumlah UMKM di Kabupaten Grobogan sebanyak 224 UMKM yang bergerak pada industri makanan ringan/camilan. Dan dari 224 UMKM di Kabupaten Grobogan, UMKM Mekar Abadi merupakan salah satu UMKM yang tergolong unggul dan mempunyai potensi untuk terus berkembang.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa strategi yang diterapkan oleh UMKM Mekar Abadi Kabupaten Grobogan secara garis besar sudah sesuai dengan teori strategi pengembangan bisnis. Strategi yang diterapkan adalah strategi kombinasi, yaitu dengan mengkombinasikan strategi integrasi vertikal, strategi intensif dan strategi diversifikasi terkait/konsentrik. Ini dikarenakan usaha yang di jalankan oleh UMKM Mekar Abadi menghasilkan tiga macam produk, sehingga penerapan strategi kombinasi dirasa sangatlah efektif.⁹

2. Ighnatul Mawaddah (2015) melakukan penelitian Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang tentang “Analisis Keamanan Pangan Pada Kerupuk Mie Di Kabupaten Tegal” Adanya informasi bahwa produk pangan kerupuk mie

⁹Fita Nurotul Faizah, “Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Islam Pada UMKM Mekar Abadi Kabupaten Grobogan”, Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2015

di Kabupaten Tegal mengandung boraks, formalin, rhodamin B dan metanil yellow, serta hasil observasi beberapa produsen bahwa pewarna kuning puyer dan pewarna merah jingga yang digunakan sebagai pewarna kerupuk mie adalah pewarna batik yang dibeli secara eceran di toko cina, maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pewarna dan pengawet yang terdapat pada kerupuk mie dan keamanan pangan pada produk kerupuk mie di Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen laboratorium, meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan ialah dari 15 sampel kerupuk mie di Kabupaten Tegal negatif mengandung boraks, formalin, dan metanil yellow. Terdapat 8 sampel kerupuk mie yang berwarna merah mengandung rhodamin b yaitu produsen 1:4,2449 ppm; produsen 3:4,3498 ppm; produsen 4:0,0731 ppm; produsen 5:3,1725 ppm; produsen 7:2,5886; produsen 8:1,7502 ppm; produsen 13:2,5184 pp; dan produsen 15:3,3261 ppm. Adapun puyer sebagai pewarna kuning pada sampel 1 dan 2 diduga merupakan pewarna sintetis egg yellow dan sampel 3 diduga merupakan pewarna sintetis tartrazine.¹⁰

3. Ani Juliqoh (2015) melakukan penelitian Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang tentang “Implementasi Proses Produksi Secara Islam Pada Makanan & Minuman Di UMKM Karya Bakti Makanan & Minuman Rembang” Hasil penelitian menemukan bahwa, KBM2 Rembang dalam melakukan proses produksi sudah didasari dengan sistem produksi secara Islami yang meliputi, Faktor tanah diterapkan dengan baik seperti pemanfaatan lahan kosong yang digunakan sebagai tempat produksi dan budidaya pohon kawis. Faktor tenaga kerja diterapkan dengan memberdayakan warga sekitar lokasi kerja, mengedepankan nilai-nilai spiritual, serta memberikan pelatihan-pelatihan skill terhadap karyawan. Dalam faktor modal juga terjadi penambahan yaitu proses pengambilan

¹⁰Ighnatul Mawaddah, “Analisis Keamanan Pangan Pada Kerupuk Mie Di Kabupaten Tegal”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2015

keuntungan dilakukan dengan cara halal. Seperti halnya mengambil keuntungan 25 %. Faktor bahan baku diterapkan dalam bentuk memilih bahan baku yang halal. Dalam penentuan takaran bahan tambahan juga sesuai dengan BPOM. Faktor organisasi kurang begitu terkoordinir dengan baik, masih lingkup keluarga. Akan tetapi, dalam melakukan kerjasama baik dari segi permodalan maupun perolehan bahan baku belum sesuai dengan ajaran Islam. Kondisi tersebut dapat ditunjukkan oleh kerjasama dengan menggunakan Bank konvensional serta saat bertransaksi pembelian buah kawis melalui perantara tidak langsung dari pekebun.¹¹

F. Kerangka Teori

1. Pengertian *Value Added*

Pengertian nilai tambah (*value added*) adalah suatu komoditas yang bertambah nilainya karena melalui proses pengolahan, pengangkutan ataupun penyimpanan dalam suatu produksi.¹²

Dalam konsep ini Negara-negara maju tidak jauh menggunakan konsep nilai tambah. Jepang adalah Negara kecil dan miskin sumber daya alam, tetapi mereka dapat menjelma sebagai raksasa ekonomi dunia, karena mereka berhasil melakukan proses *value added*. Contohnya seperti kita menjual singkong 1 kg (anggap) harganya seribu rupiah, tetapi jika singkong itu dijadikan kripik, maka harganya bisa menjadi (katakanlah) 5 ribu rupiah. Artinya, kita telah menambah nilai 4 ribu rupiah pada 1 kg singkong.¹³

2. Kreativitas dan Inovasi (*Entrepreneurship*)

Dalam dunia wirausaha kreatif dan inovatif mempunyai arti yang saling berkaitan. Kreatif adalah memiliki daya cipta atau berdaya

¹¹Ani Juliqoh, "Implementasi Proses Produksi Secara Islam Pada Makanan & Minuman Di UMKM Karya Bakti Makanan & Minuman Rembang, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2015

¹²Anonimus 1, *Kajian Nilai Tambah Produk Pertanian Kementrian Keuangan Republik Indonesia Badan Kebijakan Fiskal*, Jakarta: Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, 2012, hlm.06

¹³Casdira, "Added Value", <https://casdiraku.wordpress.com/2010/12/27/added-value/>, diakses 16 April 2016

cipta. Sedangkan Inovasi dapat diartikan berdaya perubahan atau pembaruan. Inovasi adalah menciptakan sesuatu yang belum ada menjadi ada.¹⁴

Ide yang kreatif dan inovasi memang menjadi kekuatan penting dalam meluncurkan suatu produk. Untuk itu, usaha kerajinan rumahan memerlukan kreatifitas dan inovasi yang terus menerus. Simak produsen-produsen boneka berbusana adat Indonesia yang menjadi pionir dalam menciptakan busana adat. Selama ini yang kita temui dipasar hanyalah boneka barbie atau boneka fulla, padahal bangsa kita kaya dengan pakaian adat yang dapat dikembangkan menjadi mainan atau menjadi sarana promosi juga bagi pakaian adat Indonesia diluar negeri.¹⁵ Untuk menjadi wirausaha yang berfikir kreatif dan inovatif, maka ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki, yaitu :¹⁶

1. Perlu persiapan, pendidikan formal atau informal mengenai *entrepreneurship* (berkewirausahaan)
2. Usaha. Kumpulkan sebanyak mungkin ide, jangan dievaluasi terlebih dahulu.
3. Inkubasi. Menggabungkan ide-ide yang sudah ada sehingga muncul idea tau embrio baru.
4. Pengertian, memahami persoalan atau permasalahan secara mendalam
5. Evaluasi, pilih yang terbaik, dari segi biaya, hukum dan sebagainya.

3. Ekonomi Islam

Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam perspektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai

¹⁴ Saban Echdar, *Manajemen Entrepreneurship-Kiat Sukses Menjadi Wirausaha*, Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2013, h.79

¹⁵ *Ibid*, h. 78

¹⁶ *Ibid*, h. 80

tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁷

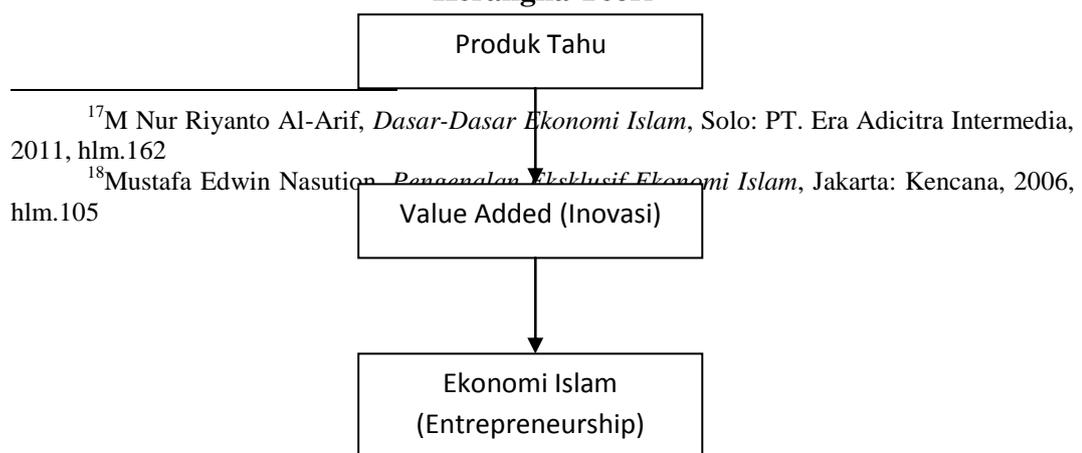
1. Produksi dalam Pandangan Islam

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam, maka konsep produksi di dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Islam pun sesungguhnya menerima motif-motif memproduksi seperti pola pikir ekonomi konvensional tadi. Hanya bedanya, lebih jauh Islam juga menjelaskan nilai-nilai moral disamping *utilitas* ekonomi. Bahkan sebelum itu, Islam menjelaskan mengapa produksi harus dilakukan. Menurut ajaran Islam adalah khalifatullah atau wakil Allah di muka bumi dan berkewajiban untuk memakmurkan bumi dengan jalan beribadah kepada-Nya.¹⁸ Dalam QS.Al-An'am ayat 165) Allah berfirman :

دَرَجَاتٍ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ مِّنْكُمْ وَرَفَعْنَا لَكُمْ فِيهَا دَرَجَاتٍ مَّا كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
 رَحِيمٌ لِّغُفُورٍ وَإِنَّهُ رَءِيفٌ رَّحِيمٌ

“ Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

Gambar 1.
Kerangka Teori



G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Metode kualitatif disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.¹⁹

Dimana dalam hal ini peneliti akan menggambarkan permasalahan yang kompleks yang terjadi, meneliti keadaan perusahaan, laporan terinci dari responden dan melakukan studi yang pada situasi yang alami.

Adapun pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan *value added*. Dimana peneliti akan menggambarkan kondisi produk tahu yang kemudian kita upayakan agar dapat meningkatkan *value added* melalui inovasi yang dilihat juga dari kacamata ekonomi Islam dalam menangani *return* tahu.

2. Sumber data

a. Data Primer

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 9

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.

Data yang dikumpulkan secara langsung dari pihak-pihak terkait guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan limbah tahu. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain wawancara, dokumentasi, dan diskusi terfokus dengan pihak pemilik yakni bapak Faizin dan karyawan yang menjalankan produksi industri rumahan tahu, serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber. Seperti buku, internet, majalah, dokumen, arsip dan koran yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan data

a. *Interview* (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Salah satu yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1986) bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.²⁰

Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab yang akan ditujukan kepada bapak Faizin selaku pemilik maupun pengelola industri rumahan tahu di desa Duet Pekalongan. Tanya jawab yang akan ditujukan mengenai kondisi *return* tahu dan selengkapnya yang terkait dengan penelitian ini.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 9

b. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.²¹

Observasi dilakukan dengan cara mengamati proses produksi tahu yang terkait dengan penelitian di industri rumahan tahu milik pak Faizin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil untuk penelitian adalah dokumentasi yang menyangkut tentang kondisi perusahaan, dapat berupa biografi lembaga industri rumahan tahu, kebijakan, buku, majalah, laporan keuangan maupun proses dari *return* tahu.

Dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ini peneliti menyelidiki data-data yang bersifat sekunder.

4. Analisis data

Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan hubungan antara variable satu dengan variable lainnya,²² Dimana peneliti akan fokus pada proses-proses *pertama*, menyalurkan inovasi untuk mengelola *return* tahu agar tidak menjadi sampah dan memberikan nilai tambah. *Kedua*, kreativitas dan inovasi dalam berwirausaha, dimana kontribusi dari kreativitas dan inovasi tersebut dalam penerapan *value added*. *Ketiga*, dilihat dari perspektif ekonomi Islam dimana peneliti mengambil tentang produksi Islam yaitu menganalisis apakah proses yang dijalankan telah sesuai dengan syariah.

²¹ Sanusi, Anwar, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2016, hlm.111

²² Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, h.183.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan pada tugas akhir ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis mencoba untuk menggambarkan permasalahan. Pembahasan masih secara umum, terdiri dari enam sub bab, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II *VALUE ADDED* DAN INOVASI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Dalam bab ini penulis akan menyajikan materi tentang *value added* serta teori inovasi yang akan digunakan untuk mengatasi *return* tahu pada permasalahan skripsi ini yang nantinya akan dijadikan landasan untuk dianalisis.

BAB III GAMBARAN UMUM INDUSTRI RUMAHAN TAHU PAK FAIZIN DI DESA DUET KECAMATAN KURIPAN PEKALONGAN

Dalam bab ini penulis akan menyajikan mengenai profil Industri Rumahan Tahu pak Faizin yang memproduksi serta menjualnya didalam pasar Kedungwuni Pekalongan

BAB IV UPAYA PENINGKATAN *VALUE ADDED* TAHU MELALUI INOVASI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Dalam bab ini penulis akan menganalisis antara realita ataupun keadaan yang sesungguhnya dengan teori yang ada, kemudian peneliti ingin menyampaikan inovasi yang belum terfikirkan oleh pengusaha dalam menangani *return* tahu tanpa menggunakan bahan pengawet dan tetap memberikan *value added* pada Industri Rumahan Tahu melalui inovasi-inovasi yang ada

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

Dalam bab ini penulis akan memberikan hasil dari inovasi terhadap *return* dari usaha industri rumahan tahu pak Faizin di desa Duet

Pekalongan serta saran yang akan berguna untuk penyusun khususnya dan juga untuk pihak lain pada umumnya serta penutup.